

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 Pasal 1 Ayat 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien. Dilihat dari pengertian tersebut, rekam medis menjadi salah satu bagian yang penting dalam pemberian pelayanan di semua fasilitas pelayanan kesehatan karena rekam medis memuat segala informasi yang dapat digunakan sebagai perencanaan pengobatan maupun tindakan yang akan diberikan kepada pasien.

Untuk mencapai tujuan rekam medis diperlukan upaya peningkatan mutu oleh Unit Kerja Rekam Medis, dimana upaya peningkatan mutu tersebut sangat tergantung dari tersedianya data dan informasi yang jelas, akurat, terpercaya, dan penyajiannya yang tepat waktu (Hakam, 2018). Upaya tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila faktor manusia sebagai pemeran kunci dalam pengelolaan rekam medis dan informasi disiapkan secara seksama dan lebih profesional (Hatta, 2010). Salah satu indikator rekam medis yang bermutu dan berkualitas dilihat dari ketepatan penentuan diagnosis utama beserta kode diagnosis tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 377 tahun 2007 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan terkait Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Kompetensi pertama seorang perkam medis adalah klasifikasi dan kodifikasi penyakit, masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, dengan deskripsi kompetensi yaitu perkam medis mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia (ICD-10) tentang penyakit dan tindakan medis dalam pelayanan dan manajemen kesehatan.

Menurut Widyaningrum (2015), keakuratan penentuan diagnosis utama dan kode diagnosa sangat mempengaruhi kualitas data statistik penyakit dan masalah kesehatan serta pembayaran biaya kesehatan dengan sistem Case-Mix/ (INACBGs). Pada awalnya sistem tersebut dinamakan Indonesia Case Groups (INA-DRGs) namun karena lisensi maka berganti nama menjadi (INA-CBGs) pada 1 Oktober 2010. Sistem pembayaran dengan tarif (INA-CBGs) dimana pemberi pelayanan kesehatan akan menerima sejumlah

imbangan yang besarnya sesuai dengan diagnosis utama penyakit. Penentuan diagnosis yang salah akan mengakibatkan kode diagnosis tidak tepat dan mengakibatkan pembiayaan tarif INA-CBGs yang tidak akurat.

Banyak kejadian, masalah keluhan utama yang dicatat oleh dokter tidak konsisten dengan definisi WHO. Dengan kata lain, tidak ada keluhan utama yang telah dispesifikan (Ifalahma, 2013). Apabila ditemukan kasus yang demikian, maka dalam menentukan diagnosis utama, seorang perekam medis harus terlebih dahulu konfirmasi kepada tenaga kesehatan yang telah mengisi rekam medis tersebut, seperti dokter, bidan maupun perawat untuk mengonfirmasi dan mendapatkan kejelasan informasi terkait diagnosis utama. Akan tetapi, apabila keadaan tidak memungkinkan, perekam medis dapat menggunakan peraturan morbiditas reseleksi diagnosis utama, dimana WHO telah mengembangkan satu set ketentuan aturan (rules) MB1-MB5 pada ICD 10 volume 2. Dalam hal ini komunikasi antara perekam medis dan tenaga kesehatan lain sangat berperan dalam penentuan diagnosis utama, seperti yang tertuang dalam kompetensi perekam medis ke-tujuh dimana perekam medis mampu berkolaborasi inter dan intra profesi yang terkait dalam pelayanan kesehatan.

Begitu pentingnya menentukan diagnosis utama dan kode diagnosis dengan tepat dalam rekam medis, menuntut peran penting mahasiswa dalam memahami pengetahuan mutu rekam medis sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Namun, berdasarkan kuesioner studi pendahuluan (terlampir) yang peneliti sebar kepada responden, didapatkan hasil 18% mahasiswa merasa sangat tidak baik, 70% tidak baik dan 12% cukup baik dalam memahami materi terkait reseleksi diagnosis utama (Rule MB).

Demikian juga hasil pengerjaan 10 soal sebagai studi pendahuluan (terlampir) yang peneliti lakukan terhadap responden, didapatkan rata-rata nilai yaitu 30 dari nilai maksimal 100. Hal ini jauh dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh kampus, yaitu B- dengan nilai 67. Perolehan nilai tersebut menandakan bahwa mahasiswa kurang memahami materi reseleksi diagnosis utama (Rule MB) dengan baik.

Hasil instrumen studi pendahuluan yang peneliti lakukan rata-rata menunjukkan hasil bahwa mahasiswa kurang memahami materi reseleksi diagnosis utama (Rule MB). Meninjau permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat suatu alternatif lain dalam penyampaian materi reseleksi diagnosis utama (Rule MB) berbasis video pembelajaran, hal ini didasari pada kuesioner yang telah responden isi yang menunjukkan bahwa 50% mahasiswa memilih inovasi video, 40% mahasiswa memilih aplikasi dan 10% mahasiswa memilih buku panduan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut juga

telah diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ika Risqi Citra Primavera dan Iwan Permana Suwarna dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Audio-visual (Video) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas” tahun 2014 yang memberikan kesimpulan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio-visual (video) berada pada kategori baik dan pembelajaran menggunakan media audio visual terbukti lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan memahami, menerapkan dan menganalisis. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terkait reseleksi diagnosis utama dan kode diagnosis nya (Rule MB).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang ingin peneliti kemukakan adalah apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas 1A (Kelompok eksperimen dengan media video) dengan kelas 1B (Kelompok kontrol dengan media *powerpoint* yang dijelaskan oleh dosen) mahasiswa DIII PMIK Poltekkes Kemenkes Malang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas 1A (Kelompok eksperimen dengan media video) dengan kelas 1B (Kelompok kontrol dengan media *powerpoint* yang dijelaskan oleh dosen) mahasiswa DIII PMIK Poltekkes Kemenkes Malang.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membuat dan melakukan validasi naskah video pembelajaran berdasarkan materi yang terdapat pada *powerpoint* dosen terkait materi reseleksi diagnosis utama (rule MB).
- 2) Membuat dan melakukan validasi video pembelajaran reseleksi diagnosis utama (rule MB) berdasarkan naskah video pembelajaran yang telah divalidasi oleh dosen pengajar.
- 3) Membuat dan melakukan validasi soal *posttest* terkait materi reseleksi diagnosis utama (rule MB) untuk mengukur hasil belajar mahasiswa.

- 4) Melakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada 20 responden sebelum soal disebar untuk dilakukan pengambilan data hasil belajar mahasiswa.
- 5) Implementasi media video pembelajaran di kelompok eksperimen dan media *powerpoint* dengan penjelasan dosen di kelompok kontrol materi reseleksi diagnosis utama (Rule MB).
- 6) Mengukur hasil belajar mahasiswa DIII PMIK angkatan 2018 kelas 1A (Kelompok eksperimen) setelah mendapatkan materi dengan media video pembelajaran terkait materi reseleksi diagnosis utama (rule MB) dengan menggunakan soal posttest.
- 7) Mengukur hasil belajar mahasiswa DIII PMIK angkatan 2018 kelas 1B (Kelompok kontrol) setelah dosen memberikan materi dengan media *powerpoint* terkait materi reseleksi diagnosis utama (rule MB) dengan menggunakan soal posttest.
- 8) Analisis statistik hasil belajar mahasiswa antara kelas 1A (kelompok eksperimen, media video) dan kelas 1B (kelompok kontrol, media *powerpoint* dengan penjelasan dosen).
- 9) Evaluasi video pembelajaran oleh mahasiswa kelas 1A sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan kuesioner penilaian produk oleh mahasiswa (Uji TAM)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Program Studi DIII PMIK

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa sebagai sumber referensi tambahan terkait materi terkait reseleksi diagnosis utama (Rule MB) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2. Bagi Dosen Program Studi DIII PMIK

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi dengan media pembelajaran yang inovatif, yaitu berbasis video pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah terkait reseleksi diagnosis utama (Rule MB).
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait reseleksi diagnosis utama (Rule MB).

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait reseleksi diagnosis utama (Rule MB).